
PENGARUH *CLAY THERAPY* TERHADAP PERILAKU KOOPERATIF ANAK PRA SEKOLAH YANG MENJALANI HOSPITALISASI: *LITERATURE REVIEW*

Oleh

Noor Yunida Triana¹, Feti Kumala Dewi²

^{1,2} Program Studi Keperawatan, Univeritas Harapan Bangsa

Jalan Raden Patah No.100, Ledug, Purwokerto

Email: ¹nooryunida@uhb.ac.id, ²fetikumala@uhb.ac.id

Abstrak

Hospitalisasi pada anak prasekolah menimbulkan respon ketakutan, kecemasan, rasa bersalah dan penolakan terhadap petugas kesehatan, sehingga menunjukkan perilaku tidak kooperatif. Pendekatan yang dapat dilakukan Petugas kesehatan yaitu terapi bermain. Salah satu terapi bermain yang dapat dilakukan yaitu *clay therapy*. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pemberian *clay therapy* terhadap perilaku kooperatif anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *literature review*. Sumber data dipilih dengan memperhatikan hal-hal yang terkait dengan keaslian penulisan, objektivitas dan kontribusi terhadap penelitian. Penelitian menggunakan *secondary research methodology* berupa *literature review* dengan *primary source*. Proses pengumpulan data dengan metode ekstraksi data dengan melakukan pendekatan population, intervention, compare dan outcome (PICO). Jurnal dipilih melalui google scholar, research gate, science direct dan EBSCO.

Hasil penelitian ini berdasarkan 10 jurnal yang dilakukan review. Berdasarkan hasil kajian sistematis dari beberapa jurnal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terapi bermain, salah satunya *clay therapy* dapat menurunkan kecemasan, sehingga dapat meningkatkan perilaku kooperatif anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi. Oleh sebab itu, diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan terapi bermain *clay therapy*, agar anak usia prasekolah dapat berperilaku kooperatif dalam setiap tindakan dan prosedur keperawatan

Kata Kunci: Anak Prasekolah, Hospitalisasi, *Clay Therap*

PENDAHULUAN

Hospitalisasi merupakan proses yang terjadi secara darurat atau terencana, sehingga mengharuskan individu dirawat di rumah sakit. Orang tua dan anak yang mengalami hospitalisasi terbukti sangat traumatic dan stres. Reaksi tersebut harus dapat diatasi oleh anak.

Reaksi anak dalam mengatasi berbagai perasaan akibat hospitalisasi dipengaruhi oleh berbagai hal, yaitu: pengalaman pernah dirawat di rumah saki, perkembangan usia, proses penyakit, dukungan sosial serta keterampilan coping. Anak usia prasekolah menganggap penyakit dan hospitalisasi merupakan hukuman yang menyebabkan anak takut terhadap tindakan invasif.

Berdasarkan *United Nations Children's Fund* (UNICEF), jumlah anak prasekolah di tiga negara terbesar di dunia yaitu 148 juta jiwa dan sekitar 958 anak dirawat di fasilitas kesehatan. Sejumlah 75% dari 57 juta anak yang dirawat menghadapi trauma berupa ketakutan dan kecemasan saat dirawat. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar di Indonesia pada tahun 2017, didapatkan data bahwa balita yang menjalani rawat jalan di berbagai fasilitas kesehatan adalah 16,9% dan kelompok dengan proporsi tertinggi yang menjalani rawat jalan yaitu anak prasekolah.

Beberapa reaksi anak usia prasekolah antara lain: menolak makan, tidak kooperatif dengan tenaga kesehatan, sering bertanya dan sering menangis perlahan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa

reaksi anak prasekolah saat dirawat di rumah sakit adalah merasa kehilangan kontrol diri, sehingga anak berusaha menaham orang tua untuk tetap tinggal bersama anak. Sebagian besar anak prasekolah juga meminta agar tindakan yang dilakukan di rumah sakit segera diakhiri. Ini merupakan respon yang tidak kooperatif yang harus diubah oleh tenaga kesehatan.

Perilaku kooperatif anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi dapat ditingkatkan dengan terapi bermain. Terapi bermain merupakan usaha untuk mengubah sikap yang bermasalah dengan menempatkan anak dengan metode bermain. Terapi bermain dapat mengurangi stres dan masalah emosi, sehingga diharapkan dapat mengubah anak menjadi lebih kooperatif dan mudah diajak kerjasama selama perawatan. Berdasarkan penelitian menjelaskan bahwa ada hubungan terapi bermain dengan perilaku kooperatif anak usia prasekolah yang menjalani perawatan dengan p value 0,004. Salah satu terapi bermain yang sesuai dengan anak usia prasekolah yaitu clay therapy.

Bermain *clay therapy* merupakan suatu usaha mengalihkan atau mengubah respon negatif saat menjalani perawatan di rumah sakit dengan menempatkan anak dalam situasi bermain, sehingga anak merasa lebih santai dan dapat mengekspresikan perasaan dengan bebas. Keadaan tersebut dapat menurunkan rasa cemas dan dapat meningkatkan perilaku kooperatif pada anak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa ada pengaruh terapi bermain: *clay therapy* terhadap perilaku adaptif pada anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi di Ruang Kaswari RSUD Wangaya Denpasar.

LANDASAN TEORI

1. Hospitalisasi

Hospitalisasi adalah suatu proses yang terjadi secara terencana atau darurat, sehingga mengharuskan anak tinggal di rumah sakit, menjalani perawatan dan terapi hingga

pemulangan kembali ke rumah. Orang tua dan anak yang mengalami hospitalisasi terbukti mempunyai pengalaman yang sangat traumatic dan stres. Perasaan lain yang muncul yaitu sedih, marah, takut, cemas, dan merasa bersalah.

Anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi akan menunjukkan reaksi yang berbeda-beda. Reaksi tersebut antara lain:

- Menolak makan
- Tidak kooperatif dengan tenaga kesehatan
- Sering bertanya
- Menangis perlahan

Reaksi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi hospitalisasi yaitu:

- Berpisah dengan orang tua
- Gangguan kontak sosial jika pengunjung tidak diijinkan
- Unrealistic anxieties dan fantasi tentang monster, kegelapan, pembunuhan dan binatang buas.
- Prosedur yang membuat anak sakit, takut cedera bahkan takut akan kematian
- Adanya nyeri dan komplikasi akibat adanya pembedahan dan penyakit.

2. Clay Therapy

Clay therapy adalah terapi bermain menggunakan media clay sebagai bagian dalam terapi Clay therapy merupakan sebuah terapi menggunakan media clay yang membantu individu mengekspresikan suasana hati dan perasaan. Tema yang dapat dipilih dalam clay therapy antara lain: sayuran, hewan, buah-buahan, bunga dan desain yang lain. Awalnya clay merupakan tanah liat dengan materi alam yang diolah dan dibentuk menjadi bermacam-macam bentuk kerami. Tetapi sekatang istilah clay mengalami perkembangan. Clay digunakan dalam menyebutkan adonan menyerupai tanah liat.

Menurut Landerth 2004 dalam, beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari terapi clay yaitu: meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, mengurangi kecemasan, meningkatkan harga diri, serta pengendalian impuls kemarahan. Beberapa

jenis clay buatan antara lain *paper clay*, lilin malam, *polymer clay*, *air dry clay*, *jumping clay*, dan *plastisin clay*. Clay mudah dibentuk apapun hanya dalam waktu tiga puluh menit.

3. Perilaku Kooperatif

Perilaku kooperatif adalah suatu sikap yang menunjukkan kerjasama, tidak adanya penentangan terhadap suatu sikap individu maupun golongan tertentu. Perilaku kooperatif adalah sikap yang menunjukkan anak bersedia bekerjasama saat dilakukan tindakan invasif. Perilaku kooperatif anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi dapat ditingkatkan dengan terapi bermain.

Anak usia prasekolah mulai memiliki kemampuan menyesuaikan diri sendiri (egosentris) kepada sikap yang lebih kooperatif (kerjasama) atau sosiosentris (bersedia memperhatikan kepentingan orang lain). anak mulai berminat terhadap kegiatan teman sebaya. Beberapa manfaat jika anak dapat berperilaku kooperatif antara lain: mencapai kesembuhan, mempersiapkan anak mencapai masa depan dan meningkatkan sikap tanggungjawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *literature review*. *Literature review* adalah penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis gagasan, pengetahuan, atau temuan yang terdapat di dalam bagian *literature* berorientasi akademi, serta merumuskan kontribusi teoritis. *Literature review* pada penelitian ini untuk mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan pengaruh clay therapy terhadap perilaku kooperatif anak prasekolah selama hospitalisasi. Artikel ditulis menggunakan PRISMA *checklist*.

Pencarian jurnal dilakukan dengan komprehensif dalam studi yang diterbitkan dari tahun 2017 hingga tahun 2022 menggunakan *Scienc Direct*, *Research Gate*, *EBSCO*, *Google Scholar* dan *PubMed*. Semua artikel dibatasi pada artikel jurnal full text, dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan

Bahasa Inggris, penelitian murni, anak prasekolah usia 3-6 tahun. Seleksi studi dengan kata kunci: “Clay therapy”, dan “anak prasekolah” dan “perilaku kooperatif” atau “perilaku adaptif” atau “play therapy” OR “therapeutic play” AND “children” OR “Preschool” AND “cooperative behavior” AND “hospitalization”.

Peneliti menemukan pada data base *Science Direct* 3.726 artikel, *Google Scholar* 75 artikel, *EBSCO* 1.771 artikel, *Research Gate* 81 artikel dan *PubMed* 47 artikel.

Hasil penelusuran jurnal yang dilakukan oleh penulis didapatkan sejumlah 5700 artikel jurnal. Selanjutnya, dari 5700 artikel yang diidentifikasi, diperoleh data 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Sepuluh artikel ini merupakan studi yang akan ditinjau dalam *literature review* ini. Seluruh artikel merupakan studi kuantitatif dan studi eksperimental.

1. Populasi yang diamati dalam *literature review* ini adalah anak prasekolah yang berada dalam rentang usia 3-6 tahun. Lokasi penelitian pada studi ini antara lain: di RSUD Bangkinang, RSUD Al-Ihsan, RSUD Wangaya, RSUD Mgr. Gabriel Manek, RSUD Soeselo Slawi, RSUD M Yunus Bengkulu dan rumah sakit di luar negeri.

Sintesis Grid Review Artikel (Tabel 1)

No	Judul (Penulis, Tahun)	Tujuan	Metode	Jumlah sampel/usia	Hasil
1	Pengaruh Terapi Bermain Elastisin (Play dough) terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) yang Mengalami Hospitalisasi di Ruang Perawatan Anak RSUD Bangkinang 2017	Mengetahui pengaruh terapi bermain plastisin (play doh) terhadap perubahan kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang mengalami hospitalisasi di ruang perawatan anak di RSUD Bangkinang tahun 2017	Metode quasi-experiment dengan rancangan non-equivalent pretest posttest.	Sampel sejumlah 15 anak prasekolah sebagai kelompok eksperimen dengan teknik purposive sampling	Hasil uji t dependent didapatkan nilai p value 0,000 yang berarti terdapat pengaruh terapi bermain plastisin terhadap perubahan kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di ruang perawatan anak RSUD Bangkinang tahun 2017
2	The Effect of Play Distraction on Anxiety before Premedication Administration: A Randomized Trial	Menilai peran distraksi berupa bermain play doh dalam mengurangi kecemasan premedikasi pada anak-anak	Metode prospective randomized clinical trial	Sampel sejumlah 104 anak usia 3-7 tahun yang dijadwalkan menjalani operasi elektif	Perbedaan skor mYPAS antar kelompok di T (segera setelah masuk praoperasi) tidak signifikan (p 0,876) dibandingkan dengan grup C. grup PD dikaitkan dengan mYPAS yang lebih rendah di T1 dan T2. Skor mYPAS signifikan lebih rendah pada keduanya T1 dan T2 dibanding T0 (pb 0,001). Skor sama antara T (PN 0,001). Kesimpulan: distraksi berupa bermain play doh memudahkan pemberian midazolam pada anak-anak

3	Pengaruh Clay Therapy terhadap Perilaku Adaptif pada Anak Usia Prasekolah yang Mengalami Hospitalisasi (Savini, et al., 2018)	Untuk mengetahui pengaruh terapi bermain lumpur terhadap perilaku adaptif anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi	Metode <i>quasy experiment dengan pre-post test with control group.</i>	Sampel berjumlah 30 anak usia prasekolah yang menjalani rawat inap di Bangsal Kaswari RS Wanasari yang dipilih dengan teknik <i>consecutive sampling</i>	Hasil uji man whitney, pada perbedaan pre-test dan post-test pada masing-masing kelompok menunjukkan p value 0.000. Kesimpulan: ada efek terapi bermain tanah liat untuk perilaku adaptif pada anak-anak prasekolah yang mengalami rawat inap di Bangsal Kaswari RSUD Wanasari
4	Pengaruh Clay Therapy terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang Menjalani Prosedur Invasif di RSUD AL-IHSAN (Lukitasari, 2019)	Mengetahui pengaruh clay therapy terhadap kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani prosedur invasif di RSUD Al-Ihsan	Metode <i>quasy experiment with control group posttest only</i>	Sampel sejumlah 34 responden yang terbagi menjadi 17 kelompok perlakuan dan 17 kelompok kontrol	Terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan dengan p value 0.001. Hal ini berarti ada pengaruh clay therapy terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani prosedur invasif di RSUD Al-Ihsan
5	Pengaruh Terapi Bermain Slime terhadap Respon Biologis, Psikologis, dan Perilaku Makan pada Anak Prasekolah yang Menjalani Hospitalisasi di Ruang Dahlia RSUD MGR Gabriel Manek, SVD ATAMBUA	Mengetahui pengaruh terapi bermain slime terhadap respon biologis, psikologis, dan perilaku makan pada anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi di Ruang Dahlia RSUD Mgr Gabriel Manek, SVD Atambua	Metode <i>quasy experiment with post-test only nonequivalent control group design</i>	Sampel sejumlah 60 responden dengan pembagian 30 kelompok perlakuan dan 30 kelompok kontrol	Terdapat perbedaan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada frekuensi pemasangan (p value 0.021), frekuensi nadi (p value 0.002), stres (p value 0.035), dan perilaku makan (p value 0.041)
6	Meningkatkan Kooperatif Anak melalui Permainan Ular Tangga	Untuk menganalisis penerapan terapi aktivitas bermain untuk meningkatkan kooperatif anak selama di rumah sakit	Studi kasus	Terdapat empat kasus yang dibahas dengan diagnosa risiko gangguan perkembangan anak	Terapi aktivitas bermain dapat meningkatkan kooperatif anak usia prasekolah selama hospitalisasi dengan bukti adanya kontak mata keempat subjek saat berinteraksi dengan tenaga kesehatan
7	Pengaruh Terapi Bermain (Skill Play) Permainan Ular Tangga terhadap Tingkat Kooperatif Selama Menjalankan Perawatan pada Anak Prasekolah di Ruang Edelvist RSUD DR.M Yunus Bengkulu	Untuk mengetahui pengaruh terapi bermain (skill play) permainan ular tangga terhadap tingkat kooperatif selama menjalankan perawatan pada anak prasekolah (3-6 tahun) di Ruang Edelvist RSUD dr. M Yunus Bengkulu	Jenis penelitian pre eksperimen <i>pretest-post-test one group design.</i>	Teknik sampling dengan accidental sampling diperoleh 20 responden usia 3-6 tahun	Rata-rata tingkat kooperatif sebelum dilakukan terapi bermain 44.55 dan sesudah dilakukan terapi bermain 70.15 dan hasil uji Wilcoxon didapat nilai Z=-3.921 dengan p value 0.000. Hal ini berarti ada pengaruh terapi bermain ular tangga terhadap tingkat kooperatif selama perawatan anak
8	Pengaruh Terapi Bermain Clay terhadap Kecemasan pada Anak Usia 3-6 Tahun	Untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi bermain clay terhadap kecemasan hospitalisasi	Metode pre eksperimen dengan <i>one group pre-post test.</i> Analisis data dengan uji T.	Sampel sejumlah 20 anak usia 3-6 tahun dengan teknik <i>sampling consecutive sampling</i>	Ada pengaruh terapi bermain clay terhadap kecemasan hospitalisasi anak usia 3-6 tahun di Ruang Nusa Indah Rumah Sakit Tentara dr. Soepraoen Malang dengan p value 0.000
9	Bermain Terapeutik Clay Menuurunkan Tingkat Kecemasan pada Anak Usia Prasekolah saat Tindakan Injeksi	Untuk mengetahui pengaruh clay terhadap tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah saat tindakan injeksi di Ruang Angrok RSUD dr. Soeselo, Siawi	Metode kuantitatif dengan <i>rancangan acuan experimental design dengan pendekatan one group pre-post test.</i>	Sampel yang diutamakan sejumlah 20 responden usia prasekolah	Ada pengaruh bermain terapeutik clay terhadap tingkat kecemasan pada anak prasekolah saat tindakan injeksi di Ruang Angrok RSUD dr. Soeselo, Siawi dengan p value 0.002
10	The Effectiveness of Playing Clay and Origami Therapy to Reduce Anxiety Pediatric Patient Hospitalized	Untuk mengetahui pengaruh terapi bermain clay dan origami terhadap penurunan tingkat kecemasan karena hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RSUD Abdor Rahem Sibubonde	Metode <i>quasy experiment design, metode time series design (rancangan serangkaian waktu)</i>	Sejumlah 90 anak usia prasekolah (3-6 tahun)	Terdapat perbedaan kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi sebelum dan sesudah diberi terapi bermain dengan p value 0.000. Hasil perbandingan penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan tingkat penurunan kecemasan antara kelompok bermain clay dan origami dengan p value 0.977

invasif. Berdasarkan 10 artikel yang ditelaah, semua studi menggunakan permainan terapeutik, di mana permainan yang lebih ditekankan pada penelitian ini adalah terapi clay, atau disebut plastisin, atau play doh.

Berdasarkan hasil yang ditemukan, terapi bermain dengan *clay therapy* dapat menurunkan tingkat kecemasan dan membuat anak menjadi lebih kooperatif saat pemasangan infus atau saat di rawat di rumah sakit. Hasil review menunjukkan hasil uji beda pre dan post test antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata p value < 0.05, di mana artinya terdapat perbedaan yang signifikan perilaku kooperatif anak antara sebelum dan setelah pemberian terapi bermain *clay*.

Perilaku tidak kooperatif anak usia prasekolah berawal dari kecemasan anak. Kecemasan anak usia prasekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain usia perkembangan, jenis kelamin, lama rawat inap, pengalaman sebelumnya, sistem pendukung dan mekanisme koping. Perasaan nyaman juga akan merangsang tubuh untuk mengeluarkan hormon endorphin.

Peningkatan hormon endorphin dapat menurunkan kecemasan pasien. Hormone endorphin merupakan hormone yang diproduksi oleh bagian hipotalamus di otak. Hormone ini menyebabkan otot menjadi lebih rileks, sistem imun meningkat dan kadar oksigen dalam darah naik, sehingga dapat membuat pasien cenderung mengantuk dan dapat beristirahat dengan tenang. Hormonini juga memperkuat sistem kekebalan tubuh melawan infeksi dan dikenal sebagai morfin tubuh yang menimbulkan efek sensasi sehat yang sehat dan nyaman. Selain mengeluarkan hormone endorphin tubuh juga mengeluarkan GABA encephalin. Zat-zat ini dapat menimbulkan efek analgesia sehingga nyeri pada anak prasekolah yang sakit dapat dikurangi atau dihilangkan. Jika stressor kecemasan yang dialami anak prasekolah dapat diatasi maka kecemasan yang dialami anak dapat menurun. Salah satu usaha untuk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut tabel 1 sintesis grid, semua studi menggunakan permainan terapeutik untuk mempersiapkan anak-anak menjalani prosedur

menurunkan kecemasan anak dengan terapi bermain.

Berdasarkan penelitian, menjelaskan bahwa ada pengaruh bermain terapeutik clay terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah pada saat tindakan injeksi di Ruang Anggrek RSUD dr. Soesilo Slawi. Terapi bermain *clay* membuat anak merasa rileks, sehingga nyeri suntikan dapat dikurangi. *Clay therapy* terbukti dapat menjadi distraksi pada saat anak menjalani prosedur injeksi. Hal ini didukung dengan penelitian lain mengenai perbedaan permainan *clay therapy* dan origami yang terbukti menurunkan kecemasan pada anak usia prasekolah di RSUD Abdoer Rahem Situbondo.

Permainan pada anak di rumah sakit tidak hanya memberikan rasa senang dan mengurangi rasa cemas pada anak, tetapi juga membantu anak mengekspresikan perasaan dan pikiran takut, sedih, tegang dan nyeri yang dirasakan anak. Permainan yang bersifat terapeutik dapat meningkatkan kemampuan anak untuk mempunyai tingkah laku positif.

Tingkah laku positif anak usia prasekolah dapat dilihat dari tingkat kooperatif anak dengan petugas kesehatan. Anak yang telah mendapatkan terapi bermain dan dapat menurunkan kecemasan dalam dirinya, maka anak akan cenderung berperilaku positif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh yang menjelaskan ada efek terapi tanah liat (*clay therapy*) untuk perilaku adaptif pada anak-anak prasekolah yang mengalami arwat inap di Bangsal Kaswari Rumah Sakit Wangaya. Penelitian lain juga menjelaskan terapi bermain ular tangga dapat meningkatkan tingkat kooperatif anak prasekolah yang menjalani perawatan di rumah sakit, dilihat dari adanya kontak mata anak pada petugas kesehatan.

Penelitian yang lain menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara sikap terapi bermain dengan perilaku kooperatif anak usia prasekolah yang menjalani perawatan di Ruang Melati RSUD dr. Soedirman Kebumen. Berdasarkan hal ini, maka diharapkan dapat

dilaksanakan terapi bermain secara rutin di ruang rawat inap.

Perilaku kooperatif juga dapat ditunjukkan dengan respon positif dari anak berupa respon biologis, psikologi, dan perilaku makan pada anak preschool yang menjalani hospitalisasi di Ruang Dahlia RSUD Mgr. Gabriel Manek. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbaikan pada frekuensi pernapasan, frekuensi nadi, penurunan stres dan perilaku makan. Setelah mendapatkan terapi bermain dengan slime, anak prasekolah menunjukkan perilaku yang kooperatif.

Permainan juga dapat menjadi distraksi pada saat anak mendapatkan prosedur invasif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa terapi bermain *play doh* memudahkan pemberian midazolam pada anak-anak.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah ditelaah, dapat disimpulkan, terapi bermain slime, *clay therapy*, *play doh* dan ular tangga, dapat menurunkan kecemasan anak dan akhirnya dapat meningkatkan perilaku kooperatif anak prasekolah pada saat menjalani hospitalisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian *literature review* dari berbagai artikel jurnal yang diidentifikasi, dapat disimpulkan bahwa tindakan terapi bermain, salah satunya *clay therapy* berpengaruh terhadap penurunan kecemasan pada anak, sehingga berpengaruh pada perilaku kooperatif anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi. Hal ini terbukti dengan adanya *clay therapy*, anak usia prasekolah lebih kooperatif dengan tenaga kesehatan saat menjalani prosedur.

Saran

Diharapkan kedepannya dapat dilakukan kajian lebih mendalam terhadap variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi perilaku kooperatif anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi. Perawat juga diharapkan dapat menerapkan *clay therapy* atau intervensi lain dalam memodifikasi

lingkungan, sehingga anak usia prasekolah lebih kooperatif dengan tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. J. Hockenberry and D. Wilson, *Wong's Essentials of Pediatric Nursing*, 11th ed. St. Louis: Mosby, 2018.
- [2] T. Kyle and S. Carman, *Buku Ajar Keperawatan Pediatri*, 2nd ed. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2014.
- [3] D. Adriana, *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika, 2013.
- [4] L. Fatmawati, Y. Syaiful, and D. Ratnawati, "Pengaruh Audiovisual Menonton Film Kartun terhadap Tingkat Kecemasan saat Prosedur Injeksi pada Anak Prasekolah," *J. Heal. Sci.*, vol. 12, no. 02, pp. 15–29, 2019.
- [5] Riset Kesehatan Dasar, "Riset Kesehatan Dasar Badan Penelitian dan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan Indonesia," Jakarta, 2017.
- [6] D. Wulandari and M. Erawati, *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- [7] A. Yulianawati and Mariyam, "Gambaran Reaksi Anak Usia Prasekolah terhadap Stressor Hospitalisasi," *Pros. Semin. Nas. Mhs. Unimus*, vol. 2, pp. 217–223, 2019.
- [8] Supartini, *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2012.
- [9] D. Tejowati, "Hubungan Sikap Terapi Bermain dengan Perilaku Kooperatif Anak Usia Pra Sekolah yang Menjalani Perawatan di Ruang Melati RSUD Dr. Soedirman Kebumen," Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong, 2017.
- [10] K. Linda, D. Savitri, F. S. Kusumaningsih, D. Ayu, and A. Rama, "Pengaruh Clay Therapy Terhadap Perilaku Adaptif Pada Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi," *Community Publ. Nurs.*, vol. 6, no. 3, pp. 2303–1298, 2018.
- [11] P. Rahmania and N. Moheba, "The effectiveness of clay therapy and narrative therapy on anxiety of pre-school children: A comparative study," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 5, pp. 23–27, 2010.
- [12] N. T. Wahyuningsih, "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar melalui Penggunaan Media Clay Materi Berkarya Relief pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Karangsentul Purbalingga," Universitas Negeri Semarang, 2012.
- [13] D. Lukitasari, "Pengaruh Clay Therapy terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang Menjalani Prosedur Invasif di RSUD Al-Ihsan," *J. Sehat Masada*, vol. 13, no. 2, pp. 72–86, 2019.
- [14] Stephani, *Tiga Puluh Menit Membuat Kreasi dari Clay*. Jakarta: Demedia, 2011.
- [15] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 5th ed. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- [16] Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [17] D. Moher, A. Liberati, J. Tetzlaff, and D. G. Altman, "Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement," *BMJ*, vol. 339, no. 7716, pp. 332–336, 2009.
- [18] Alini, "Pengaruh Terapi Bermain Plastisin (Playdought) terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) yang Mengalami Hospitalisasi di Ruang Perawatan Anak RSUD Bangkinang Tahun 2017," *J. Ners Univ. Pahlawan Tuanku Tambusai*, vol. 1, no. 2, pp. 1–10, 2017.
- [19] G. Bumin Aydın *et al.*, "The effect of play distraction on anxiety before premedication administration: a randomized trial," *J. Clin. Anesth.*, vol.

- 36, pp. 27–31, 2017.
- [20] Y. S Maria, *Pengaruh Terapi Bermain Slime Terhadap Respon Biologis, Psikologi, Dan Perilaku Makan Pada Anak Preschool Yang Menjalani Hospitalisasi Di Ruang Dahlia Rsud Mgr. Gabriel Manek, Svd Atambua*. 2019.
- [21] A. N. Agustina, M. C. Happy, and N. Aulina, “Meningkatkan Kooperatif Anak Melalui Permainan Ular Tangga,” *JIKO (Jurnal Ilm. Keperawatan Orthop.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–9, 2019.
- [22] V. COLIN, B. KERAMAN, D. D. MAYDINAR, and E. ECA, “Pengaruh Terapi Bermain (Skill Play) Permainan Ular Tangga Terhadap Tingkat Kooperatif Selama Menjalankan Perawatan Pada Anak Prasekolah (3-6 Tahun) Di Ruang Edelweist Rsud Dr. M Yunus Bengkulu,” *J. Nurs. Public Heal.*, vol. 8, no. 1, pp. 111–116, 2020.
- [23] H. Nurmayunita and A. . Hastuti, “Pengaruh Terapi Bermain Clay terhadap Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Usia 3-6 Tahun,” *J. Keperawatan Malang*, vol. 4, no. 1, pp. 1–10, 2019.
- [24] A. Oktiawati, W. Widyantoro, and A. M. . Fardlillah, “Bermain Terapeutik Clay Menurunkan Tingkat Kecemasan pada Anak Usia Prasekolah saat Tindakan Injeksi,” *Malahayati Nurs. J.*, vol. 2, no. 4, pp. 695–704, 2020.
- [25] N. S. Kodiriya, Z. Munir, K. Kholisotin, A. K. Fauzi, and A. H. Wahid, “The effectiveness of playing Clay and Origami therapy to reduce anxiety pediatric patients hospitalized,” *J. Aisyah J. Ilmu Kesehat.*, vol. 4, no. 2, pp. 151–160, 2019.
- [26] R. Susilaningrum, *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak untuk Perawat dan Bidan*, 2nd ed. Jakarta: Salemba Medika, 2013.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN